

BOOK CHAPTER

PENGEMBANGAN EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG SELARAS DENGAN PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNNES

BOOK CHAPTER
**PENGEMBANGAN EKONOMI DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG
SELARAS DENGAN PENINGKATAN
KUALITAS LINGKUNGAN**

Penulis:

Aditya Putri Prihutami, Akbar Pahlevi, Amanda Nadhira Maulina, Amin Pujiati,
Amir Mahmud, Ana Dhaoud Daroin, Annisa Putri Ramadanti, Arlien Novianita
Rahman, Avi Budi Setiawan, Berti Rahayu, Caroline, Siti Muntahanah, Cut Endang
Kurniasih, Diah Agustina Prihastiwi, Dwi Prasetyani, Dwi Rahmayani, Dyah Maya
Nihayah, Esa Shifa Maulina, Fatwa Zuhaena, Franko Nero, Fransiska Novi
Kurniasih, Grace Natalia Marpaung, Hastarini Dwi Atmanti, Karsinah, Khusaini
Khusaini, Lak lak Nazhat El Hasanah, Maria Elizabeth Papilaya, Maylia Pramono
Sari, Nadia Damayanti, Nina Farliana, Nury Ariani Wulansari, Pratita Budi Utami,
Putri Arya Santi, Rani Salsabila Nadiani, Talitha Widiatningrum, Titania Puput
Ariawati, Wenny Ana Adnanti

Editor:

Dwi Rahmayani
Mochammad Aulia Rohman
Annis Nurfitriana Nihayah
Avi Budi Setiawan

Layouters:

Ittaq Surya Luqmana
Syifa Sa'adah



Book Chapter

Pengembangan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat yang Selaras dengan Peningkatan Kualitas Lingkungan

Penulis:

Aditya Putri Prihutami, Akbar Pahlevi, Amanda Nadhira Maulina, Amin Pujiati, Amir Mahmud, Ana Dhaoud Daroin, Annisa Putri Ramadanti, Arlien Novianita Rahman, Avi Budi Setiawan, Berti Rahayu, Caroline, Siti Muntahanah, Cut Endang Kurniasih, Diah Agustina Prihastiwi, Dwi Prasetyani, Dwi Rahmayani, Dyah Maya Nihayah, Esa Shifa Maulina, Fatwa Zuhaena, Franko Nero, Fransiska Novi Kurniasih, Grace Natalia Marpaung, Hastarini Dwi Atmanti, Karsinah, Khusaini Khusaini, Lak lak Nazhat El Hasanah, Maria Elizabeth Papilaya, Maylia Pramono Sari, Nadia Damayanti, Nina Farliana, Nury Ariani Wulansari, Pratita Budi Utami, Putri Arya Santi, Rani Salsabila Nadiani, Talitha Widiatningrum, Titania Puput Ariawati, Wenny Ana Adnanti

Editor:

Dwi Rahmayani
Mochammad Aulia Rohman
Annis Nurfitriana Nihayah
Avi Budi Setiawan

Ed. 1. Cet. 1. November, 2022
564 hal; 21 cm x 27,9 cm.
ISSN 2829-3843

Penerbit:



LPPM Universitas Negeri Semarang

Redaksi:

Penerbit LPPM UNNES
Gedung Prof. Dr. Retno Sriningsih Satmoko, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Email: sentraki@mail.unnes.ac.id

Cetakan Pertama, November 2022

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa
ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur tercurah kehadirat Allah SWT, karena atas berkah dan kemurahan-Nya, buku ini dapat diselesaikan dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Buku ini merupakan *book chapter* dari kontribusi artikel berbagai penulis yang berasal dari beberapa disiplin ilmu. Kumpulan artikel yang berhasil dikompilasikan berasal dari kegiatan *workshop* penulisan artikel *book chapter* yang diselenggarakan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 8 September 2022. *Book chapter* ini terbagi ke dalam empat bab, membahas mengenai ekonomi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengembangan kualitas dan kapasitas lembaga pendidikan.

Pada kesempatan ini, tim editor bermaksud mengucapkan terima kasih kepada seluruh penulis yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel, segenap tim editor dan reviewer, penerbit LPPM Unnes, seluruh lembaga mitra, dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Unnes. Semoga *book chapter* ini dapat selalu terbit rutin dengan *series* yang tematik di masa depan. Kritik, saran dan masukan dari pembaca tentu akan kami harapkan guna pengembangan keilmuan dan kualitas penerbitan di masa depan. Terima kasih

Semarang, November 2022

Tim Editor

Daftar Isi

BAB I PENGEMBANGAN EKONOMI DAN KEBIJAKAN MAKRO	1
Tantangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang dalam Manajemen Aset Daerah Kota Semarang Pasca Pandemi	2
Business Model Canvas Strategy and Its Implementation in Ud. Duta Rasa Brem Madiun	10
Dampak Inovasi Daerah Terhadap Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi di Kabupaten Boyolali.....	32
Transformasi Ekonomi Digital Indonesia (Via <i>E-Commerce</i>).....	45
Mendorong Pertumbuhan Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate.....	55
Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cilacap (Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19)	68
Identifikasi Peran Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	82
Pandemi Covid-19, Pendidikan, dan Kemiskinan Ekstrem di Provinsi Banten	92
Kontribusi UMKM Terhadap Ekspor dan Faktor yang Mempengaruhinya	118
Balance Vs Integration: Sebuah Konsep yang Bergeser.....	131
Indonesia Setelah Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Transformasi Ekonomi	146
Analisis Sektor Penunjang Perekonomian Kota Tegal Tahun 2015-2020.....	157
Analisis Keputusan Pembelian Smartphone Saat Pandemi Covid-19	179
Implementasi Pertanian Organik dalam Mendukung Akselerasi Pencapaian <i>Green Economy</i>	190
Crash Program Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)	207
Pemilihan Sumber Pembiayaan UMKM Kota Magelang Sebelum Masa Pandemi Covid-19	219
Identifikasi Capaian Program Pengembangan Ekspor UKM Kementerian Perdagangan Melalui Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Pasca Pandemi	231
Eskalasi Ekonomi Digital dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia.....	249
Pemilihan Sumber Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Magelang Sebelum Masa Pandemi Covid-19	263
Optimalisasi Penyerapan Penyaluran Kredit UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	275

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN SEKTOR UMKM.....	285
Identifikasi Hambatan dalam Perancangan Pembangunan Kampung Tematik di Kota Bogor.....	286
Pengembangan Smart Branding Melalui Sektor Pariwisata Sebagai Strategi Terwujudnya <i>Smart City</i> di Kabupaten Temanggung	308
Pengaruh Program Pendampingan Pengelolaan Perikanan Terhadap Produksi Perikanan Kota Semarang Pasca Pandemi.....	327
Determinan Adopsi E-Commerce pada Wirausaha Wanita Sektor Kuliner di Kota Pekanbaru	353
Pengembangan Wisata Pulau Derawan, Kalimantan Timur: Perspektif <i>Small Island Tourism Economies</i>	367
Strategi Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Gemampir	378
Prevalensi Stunting dan <i>Food Security</i> Pasca Covid-19 Di Jawa Tengah	389
Pengembangan Bejalen Menjadi Tujuan Wisata Melalui Pelatihan <i>Digital Marketing</i> dan <i>E-Commerce</i>	399
Peran BUMdes dalam Pemberdayaan Kepada Masyarakat Pasca Pandemi: Sebuah Analisis Lingkungan di Bumdes Kabupaten Semarang	408
Optimalisasi Peluang Usaha Para Perempuan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	421
BAB III PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP	505
Aspek Lingkungan dan Ketahanan Pangan Pasca Pandemi: Sebuah Resiprokal	438
Polusi Udara Meningkat Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kota Semarang)	447
Peningkatan Strategi Kualitas Lingkungan Hidup Melalui Identifikasi Faktor Pengaruh Guna Kelestarian Sumberdaya Alam Berkelanjutan	462
Kualitas Lingkungan Sebagai Strategi Transformasi Ekonomi	475
Analisis Potensi Energi Terbarukan dan Strategi Pemanfaatannya Demi 100 % Rasio Elektrifikasi Di Kabupaten Sikka	488
BAB IV PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN KELEMBAGAAN	506
Penguatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan pada Transformasi PTN BLU ke PTN BH	507
Diversifikasi Pendapatan Melalui Optimalisasi Tarif Layanan pada Universitas Negeri Semarang.....	519
Perilaku Belanja Generasi Milenials Indonesia	541

Model ARCS (Attention, Relavance, Confidence, Satisfaction)
dalam Pembelajaran553

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DESA GEMAMPIR

Lak lak Nazhat El Hasanah, Jannah Saddam Ash-Shidiqie

Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email: lak_lak@uui.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Prinsip dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan anggota PKK agar mandiri dalam berusaha mencapai peningkatan kesejahteraan tersebut. Pengembangan ekonomi dilakukan pada Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Gemampir yang beranggotakan 28 orang. Strategi pengembangan dilakukan melalui pengembangan SDM anggota PKK, Pengembangan Kelembagaan PKK dan Pengembangan usaha produktif anggota PKK. Adapun proses pemberdayaan dilakukan melalui tahap penyadaran yaitu dengan sosialisasi program pemberdayaan, Tahap pengkapisitan (*Capacity Building*) dengan pelatihan, penyuluhan dan pemberian alat kemudian tahan pendayaan yaitu memberikan peluang untuk PKK dengan mengadakan lomba membuat makanan dengan bahan dasar potensi lokal seperti nangka, talas dan lain sebagainya. Pelaksanaan program pemberdayaan dinilai berhasil karena terdapat partisipasi aktif anggota serta inovasi dalam pemanfaatan potensi lokal di Desa Gemampir.

Kata Kunci: Pemberdayaan, PKK, Potensi lokal, Desa Gemampir

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal merupakan perubahan suatu kondisi ekonomi ke arah yang lebih baik dengan pengelolaan potensi lokal diantaranya Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, IPTEK, Budaya yang dimiliki. Pengembangan ekonomi akan melibatkan berbagai aktor seperti masyarakat (Sumber Daya Manusia) yang menjadi subjek utama dalam pengembangan ekonomi tersebut. Strategi pengembangan ekonomi bisa dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat baik individu maupun kelompok.

Pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sehingga mempunyai nilai tambah untuk peningkatan kesejahteraan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memperkuat posisi ekonomi masyarakat melalui penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi kearifan lokal masyarakat dapat dimanfaatkan sehingga menciptakan peluang-peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk pembangunan yang berpusat pada masyarakat dalam pengembangan kreatifitas pemanfaatan potensi lokal yang tujuan akhir adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat itu sendiri (Hikmat, 2014). Paradigma yang dibangun dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah *people centered*, *participatory*, *empowerment* dan *sustainable* (Chamber, 1995, Munawar, 2011, Setiadi, 2022) sehingga model pemberdayaan masyarakat tidak hanya pemenuhan kebutuhan dasar akan tetapi juga merupakan alternative pertumbuhan ekonomi lokal.

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu gerakan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan suatu komunitas perempuan yang bergerak aktif, partisipatif dalam peningkatan ekonomi lokal. Menurut (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013) menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sebagai Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang tumbuh dari bawah maka PKK menjadi salah satu gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang pengelolaanya dilakukan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri sehingga terwujud keluarga yang berkualitas, sejahtera, berbudi luhur dan maju mandiri (Azriani, Maemunaty, & Baheram, 2015). Meskipun PKK merupakan gerakan yang tumbuh dari bawah, namun gerakan PKK memiliki pengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dan mendukung program-program pemerintah (Wati, Suntoro, & Yanzi, 2015). Gerakan Pemberdayaan

dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dituntut untuk menyesuaikan diri dan sekaligus melakukan adaptasi terhadap tata nilai yang berkembang. Berkaitan dengan hal tersebut, seluruh jajaran PKK hendaknya terus mengikuti dan memantau situasi yang berkembang dimasyarakat tanpa mengesampingkan lingkungan strategisnya. Peningkatan kapasitas anggota PKK menjadi salah satu strategi pengembangan ekonomi untuk dapat berdaya saing sehingga peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat lebih optimal.

Gemampir merupakan desa pilot yang terletak di timur lereng merapi di wilayah Kabupaten Klaten dengan prioritas pengembangan dalam segala hal terutama bidang ekonomi berbasis potensi lokal. Secara administratif, Desa Gemampir mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.208 jiwa jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 986 jiwa dan perempuan sebanyak 984 jiwa. Luas Desa Gemampir 202,185 ha dengan batas sebelah utara dan barat adalah Desa Jiwan dan sebelah selatan Desa Kanoman serta sebelah timur Desa Beteng. Rata-rata pendidikan masyarakat desa Gemampir adalah SMP karena keterbatasan biaya dan semangat belajar yang kurang (Badan Pusat Statistik, 2020). Sebanyak 80 persen lahan yang ada di Desa gemampir adalah tegal, kebun dan ladang sehingga pohon yang ditanam pun pohon-pohon yang besar seperti pohon nangka dan durian, untuk tegal dan ladang ditanami pohon singkong, umbi-umbian dan pohon-pohon lain seperti pepaya. Hampir setiap pekarangan, ladang ataupun tegalan warga Desa gemampir mempunyai pohon-pohon tersebut.

Berbagai macam potensi lokal ini seyogyanya bisa ditangkap oleh masyarakat Desa Gemampir untuk dapat menjadi produk yang bernilai tambah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu tim penggerak PKK Ibu Esti mengemukakan bahwa potensi-potensi tersebut diatas belum dimanfaatkan secara optimal, selama ini hasil panen hanya digunakan untuk bahan makan saja tapi belum ada diversifikasi bahkan belum banyak yang memproduksi secara masif. Beberapa warga telah memanfaatkan hasil lahan untuk dibuat kripik akan tetapi masih sederhana. Kripik talas misalnya, sudah

ada warga yang memanfaatkan umbi-umbian seperti talas untuk dibuat keripik dan dijual, akan tetapi proses dan pengemasan masih sederhana. Rata-rata masyarakat Desa Gemampir bekerja di pabrik sehingga setiap ada kegiatan pelatihan-pelatihan pengembangan ekonomi melalui pengolahan potensi lokal masyarakat yang mengikuti tidak maksimal. Hal ini menyebabkan transformasi ekonomi desa sedikit terhambat. Sebagai Tim penggerak PKK Bu Esti dan pengurus lain tergerak hatinya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dalam pengelolaan potensi lokal sehingga dapat memberikan nilai tambah untuk kesejahteraan masyarakat.

Implikasi dari permasalahan diatas menunjukkan gambaran masyarakat yang belum memiliki kapasitas yang cukup untuk mengelola potensi lokal dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dinilai dari sikap dan perilaku masyarakat yang belum memanfaatkan peluang usaha yang sudah sepantasnya mereka berdayakan. Adanya kegiatan pembinaan dan penyuluhan berupa keterampilan dan pengetahuan pembudidayaan dari pihak yang berkompeten diharapkan dapat menambah pemasukan dari sektor materiil maupun finansial bagi Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga sebagai penggali dan pengembang potensi lokal. Sebagai mitra pemerintah desa yang memiliki peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga serta penggerak prakarsa gotong royong, swadaya perempuan dalam pembangunan sebagai wujud pembangunan partisipatif (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013) maka strategi pengembangan ekonomi potensi lokal melalui gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga perlu dilakukan.

PEMBAHASAN

Pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal ini dilakukan melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang berarti peningkatan kapasitas dilakukan kepada anggota Pemberdayaan dan

Kesejahteraan Keluarga (PKK). Anggota PKK di Desa Gemampir sebanyak 28 orang. Adapun ketua PKK Desa Gemampir adalah ibu Esti Retnaningrum, Ketua II Ibu Sutarmi kemudian sekretaris PKK Ibu Sunarti dan Bendahara adalah Ibu Dewi Apriyani. Untuk optimalisasi pelaksanaan kegiatan dibentuklah pokja (kelompok Kerja) dengan masing-masing pokja terdiri dari 4 sampai 5 orang, Pokja-pokja tersebut membidangi masing-masing kelompok kerja sesuai dengan 10 program PKK yang tertuang dalam permendagri nomor 1 tahun 2013.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan terhadap beberapa subyek di Desa Gemampir maka strategi yang dapat dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

Strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal

Strategi pengembangan ekonomi yang dilaksanakan di Desa Gemampir adalah pengembangan Sumber Daya manusia. pengembangan ini dilakukan dengan pelatihan, seminar dan aplikasi pelatihan terkait pengembangan potensi lokal. seperti pelatihan pembuatan aneka makanan, diversifikasi produk dan literasi bisnis. Strategi selanjutnya adalah pengembangan kelembagaan, pemberdayaan dilakukan dengan penguatan kelembagaan, membangun jaringan, penerapan 10 program PKK yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pendidikan dan keterampilan, sandang , pangan, perumahan dan tata kelola keluarga dapat dijalankan sesuai pokja-pokja yang di telah ditetapkan sehingga PKK dapat menggerakkan masyarakat dan menjadikan Desa Gemampir lebih baik. Beberapa program yang telah dilakukan oleh PKK adalah pemeliharaan taman hatinya PKK.

Strategi pengembangan selanjutnya adalah pengembangan usaha produktif yang dimiliki oleh anggota PKK, Beberapa anggota PKK telah memanfaatkan potensi menjadi produk yang bernilai tambah seperti talas dibuat keripik, akan tetapi pengemasan, proses pembuatan masih sederhana. Hasil wawancara dengan pemilik diperoleh bahwa talas yang diperoleh dari hasil tanam di pekarangan, belum ada pengering minyak serta pengemasan masih memakai plastik dan di siller, belum ada PIRT dan masih kesulitan modal

untuk pengembangan. Pengembangan Usaha produktif juga bisa dilakukan dengan mendata usaha yang sudah ada kemudian memberikan pengetahuan untuk pengembangan serta memberikan keterampilan diversifikasi dan pemanfaatan potensi lainnya. Sinergi dengan pemerintah, akademisi dan lembaga keuangan dapat memberikan kemudahan dalam strategi ini.

Strategi pengembangan ekonomi terakhir dengan penyediaan informasi tepat guna yang dapat mempublikasikan kegiatan PKK, hasil usaha produktif anggota, serta potensi lainnya yang bisa memberikan kontribusi pengembangan ekonomi masyarakat Desa Gemampir. Hasil wawancara dengan salah satu tokoh di Desa Gemampir bapak Kotib bahwa dulunya warga Desa Gemampir merupakan pengrajin wayang akan tetapi sekarang tinggal sedikit termasuk bapak Kotib sendiri. Untuk mempertahankan tradisi pak Kotib yang sudah merantau lama pulang dan saat ini telah mendirikan “Sanggar pandawa” sebuah sanggar untuk belajar pembuatan Wayang. Wayang di Desa Gemampir bukan terbuat dari kulit akan tetapi dari kayu. Sehingga dengan adanya informasi tepat guna seperti website, instagram dan media sosial lainnya Desa Gemampir lebih dikenal dan maju. Adanya sanggar bisa menjadi daya tarik tersendiri sehingga dapat menyebabkan *multiplier effect* terhadap pengembangan ekonomi lainnya seperti munculnya produk-produk makanan sebagai oleh-oleh khas Desa Gemampir.

Pelaksanaan strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal

Pelaksanaan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal melalui Gerakan PKK dilakukan dengan memberikan berbagai kegiatan peningkatan kapasitas kepada anggota PKK Desa Gemampir. Menurut Wrihatnolo & Dwidjowijoto, (2007) proses pemberdayaan dimulai dari tahap kesadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan Pada tahap pengkapasitasan (*Capacity Building*) dapat berupa 1) pelatihan, 2) pembuatan aturan bersama-sama, 3) networking untuk mendukung kelembagaan lokal, 4) tahap pelaksanaan dan pendampingan, 5) tahap evaluasi yang meliputi pemantauan,

evaluasi kekurangan, solusi atas konflik yang timbul selama pemberdayaan 6) tahap terminasi pasca program telah berjalan (Adi, 2007).

Tahap Penayadaran

Pada tahap ini dilakukan asesmen guna mengetahui potensi lokal yang bisa dikembangkan baik Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam kemudian melakukan komunikasi dengan PPK terkait pengembangan ekonomi melalui potensi lokal tersebut. Tahap ini dilakukan untuk memberikan kesadaran dalam peningkatan kualitas diri dengan potensi yang sudah dimiliki. Kegiatan awal dilakukan dengan sosialisasi kepada ibu-ibu Desa Gemampir dimulai dari Ibu Kepala Desa kepada perangkat desa bidang pemberdayaan perempuan kemudian ke PKK sebagai penggerak dan *partisipatif actor* dalam pembangunan desa. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan motivasi tentang keberdayaan diri dengan apa yang dimiliki terhadap anggota PKK Desa Gemampir dan hasil sosialisasi menunjukkan bahwa masyarakat khususnya PKK sangat antusias dalam perubahan diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Berlangsungnya proses pemberdayaan terfasilitasi oleh pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan sehingga menciptakan proses pemberdayaan yang efektif.

Tahap Pengkapasitasan (*Capacity Building*)

Pada tahap pengkapasitasan ini semula dilakukan oleh pelaku pemberdayaan dari Universitas Islam Indonesia dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan terkait dengan usaha produktif sehingga terjadi kemampuan inovatif dari anggota PKK. Tahap pengkapasitasan ini dilakukan dengan dengan memberikan pelatihan pengolahan potensi lokal seperti

1. Pelatihan pembuatan tepung dengan pemanfaatan limbah biji nangka
2. Pelatihan diversifikasi produk berbahan baku talas
3. Pelatihan literasi bisnis : keuangan usaha, manajemen usaha (pemasaran, branding produk) dan pemasaran digital

Pemberian keterampilan dan pengetahuan ini diharapkan dapat menambah kapasitas anggota sehingga dari pelatihan-pelatihan tersebut secara mandiri dapat meningkatkan kesejahteraan dari pemanfaat potensi lokal. Selain itu tim pemberdayaan juga memfasilitasi alat untuk dapat dimanfaatkan dalam pengolahan potensi-potensi lokal tersebut.

Tahap Pendayaan

Pendayaan merupakan sebuah peluang, tahap dimana masyarakat diberi otoritas untuk mengembangkan diri sendiri dari keterampilan, pengetahuan dan kemampuan mereka sendiri baik secara bakat maupun dari pelatihan-pelatihan yang sudah diberikan. Pada tahap ini anggota PKK telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu berinovatif dengan kemampuannya. Pada tahap ini kegiatan sepenuhnya diberikan pada pengurus PKK dan anggota PKK. Untuk memfasilitasi anggota, Ibu Esti sebagai ketua mengadakan berbagai kegiatan lomba terkait inovasi produk dari pelatihan misalnya kue dari talas, minuman sehat dari jare, sereh dan bunga talang ditambah lemon. Pengurusan P-IRT bagi usaha yang dimiliki anggota serta memfasilitasi terkait permodalan dengan simpan pinjam di PKK. Tahap ini jika telah dicapai oleh anggota PKK maka secara mandiri dapat berkontribusi dalam pembangunan desa.

Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta faktor keberhasilan strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal melalui Gerakan PKK di Desa Gemampir sehingga kedepannya dapat digunakan sebagai perbaikan kegiatan dalam upaya peningkatan kapasitas anggota PKK sehingga dapat mensejahterakan keluarga dan berkontribusi dalam pembangunan desa.

Faktor Pendukung strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal melalui gerakan PKK adalah adanya partisipasi aktif dari anggota yang memiliki motivasi untuk menjadi mandiri dengan ide-ide kreatif serta keikutsertaan dalam setiap kegiatan yang diprogramkan oleh PKK. Selain itu

adanya dukungan dari pelaku pemberdayaan yaitu Universitas Islam Indonesia, Pemerintah Desa Gemampir dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan permodalan untuk keberlangsungan program gerakan PKK dalam pemanfaatan potensi lokal sehingga memiliki nilai tambah dan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian anggota maupun masyarakat Desa gemampir pada umumnya. Adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam proses pemberdayaan maupun interaksi sosial, pengindefikasian masalah, pengambilan keputusan dalam penanganan masalah serta pelaksanaan pemberdayaan sebagai bentuk mengatasi masalah dan evaluasi program akan mengakibatkan perubahan dalam obyek pemberdayaan (Mustanir & Abadi, 2017).

Faktor penghambat strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal melalui gerakan PKK adalah beberapa anggota merupakan ibu rumah tangga yang sehariannya sebagai buruh pabrik sehingga dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan PKK tidak maksimal. Beberapa diantara mereka masih belum meyakini bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dalam pemanfaatan potensi dapat meningkatkan kemandirian mereka. Tidak adanya keyakinan masyarakat sehingga mengurangi partisipasi aktif anggota dalam mengikuti program kegiatan selain itu kekurangan modal jadi penghambat implementasi strategi yang diberikan. (Sajuwitaningtyas, 2014, Hakim & Eriyanti, 2019).

Uraian diatas memperlihatkan proses pemberdayaan yang merupakan strategi pengembangan ekonomi anggota PKK di Desa Gemampir. Keberhasilan pemberdayaan adalah pemberdayaan yang berfokus pada potensi lokal dan budaya setempat. pemberdayaan melibatkan berbagai stakeholder mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu program pemberdayaan.

PENUTUP

Strategi pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal melalui gerakan PKK berarti pemberdayaan yang dilakukan kepada anggota PKK. Strategi yang

digunakan dalam proses pemberdayaan PKK meliputi pengembangan SDM dengan pemberian pelatihan-pelatihan dan pengetahuan terkait peningkatan ekonomi dengan pemanfaatan potensi lokal. yang kedua pengembangan kelembagaan, dilakukan dengan kerjasama pelaku pemberdayaan, pemberian alat dan membangun jaringan. selanjutnya dilakukan pengembangan usaha produktif dari anggota yang sudah memiliki usaha maupun yang belum. Adapun pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dengan tahap penyadaran, tahap pengkapisasian, tahap pendayaan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta keberhasilan program pemberdayaan PKK.

Bagi tim penggerak PKK hendaknya memberikan reward atas partisipasi aktif anggota sehingga memberikan semangat kepada anggota dalam mengikuti setiap program PKK. Memberikan pelatihan dan penyuluhan rutin meskipun tidak ada pelaku pemberdayaan, melakukan inovasi produk dari pelatihan-pelatihan yang diberikan. Selanjutnya memberikan waktu untuk melakukan studi banding ke PKK yang sudah mempunyai program yang dapat meningkatkan kemandirian.

Saran bagi pemerintah hendaknya memberikan dukungan berupa modal dan akses luas terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Adapun untuk pelaku pemberdayaan hendaklah memberikan pelatihan dengan inovasi dan teknologi tepat guna secara berkelanjutan sehingga terjadi transformasi ekonomi di masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarkat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azriani, L., Maemunaty, T., & Baheram, M. (2015). Housewife Attitude Towards 10 Program Pkk Desa Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1-8.
- Badan Pusat Statistik, K. (2017). *Kecamatan karangnongko dalam angka 2017*. (B. K. Klaten, Ed.).

- Chamber, R. (1995). *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Yogyakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial).
- Hakim, M. A., & Eriyanti, F. (2019). Faktor Penghambat Budidaya dalam Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Ranah Research Journal Pf Muticsiplinary Reseach and Development*, 1(1), 367–375.
- Hikmat, H. (2014). Analisis Dampak Lingkungan Sosial: Strategi Menuju Pembangunan Berpusat Pada Rakyat (People Centred Development). *Andalsos: Staf Ahli Dampak Sosial Kemensos*, 1–18.
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.
- Mustanir, A., & Abadi, P. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(1).
- Negeri, K. D. (2013). *PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2013*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Sajuwitaningtyas, R. (2014). Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Penerima Manfaat Program pemberdayaan Ekonomi pada Kelompok Swadaya Masyarakat di Kelurahan Kalianak Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 2(1).
- Setiadi, M. B. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. *Publika*, 10(3), 881–894. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/21273>
- Wati, I., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2015). Peranan PKK dalam Peningkatan Pemberdayaan Wanita Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung. *Jurnal Kultur Demokarasi*, 3(3).
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.